

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 BUNTULIA

Nursyaida¹⁾, Moh Jenli Abbas²⁾

^{1,2)}Universitas Pohuwato, Gorontalo, Indonesia

e-mail¹⁾: aidanursyaida1@gmail.com

e-mail²⁾: Mohjenliabbas03@gmail.com

Abstract. *Facilities and infrastructure are one part of the management that exists in educational institutions, facilities and infrastructure have a very important role in an organization, institution, or educational institution. the purpose of this research is to find out the obstacles, namely the non-optimal implementation of the management of infrastructure facilities and the lack of inadequate learning media. This study used qualitative methods with a descriptive approach. Based on the results of research and data analysis on the management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SMP Negeri 1 Buntulia, the author can conclude that most of the planning, procurement, maintenance, inventory, and disposal processes have been carried out well. Management of facilities and infrastructure is very influential on the quality of learning at school in this case, namely learning planning is mostly well achieved, learning implementation is well achieved, and learning outcomes are mostly the achievement of student achievement in the fields of attitude, behavior, knowledge, and skills.*

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure, Learning Quality.*

Abstrak. Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. tujuan penelitian ini adalah mengetahui kendala yaitu belum optimalnya pelaksanaan pada pengelolaan sarana prasarana dan masih kurangnya media pembelajaran yang belum memadai. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Buntulia beralamat di Desa Taluduyunu Utara, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia penulis dapat memberi kesimpulan bahwa sebagian besar proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sudah terlaksana dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran disekolah dalam hal ini yaitu perencanaan pembelajaran sebagian besar sudah tercapai dengan baik, pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai dengan baik, serta hasil pembelajaran sebagian besar tercapainya prestasi peserta didik dalam bidang sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Mutu Pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua potensi dan bakat terpendam seseorang dapat ditemukan dan dikembangkan melalui pendidikan, yang diharapkan bermanfaat bagi kesejahteraan diri sendiri dan kebaikan bersama. Dalam hal ini, pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dalam menaklukkan setiap masalah kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Sekolah merupakan salah satu sarana untuk membangun masyarakat. Sekolah juga dapat dikatakan sebagai agen perubahan masyarakat bahkan dunia. Manusia Indonesia yang di harapkan saat ini adalah manusia yang mampu mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilikinya.

Gambaran manusia yang seutuhnya tersebut telah di rumuskan di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Berdasarkan pernyataan di atas diharapkan pendidikan akan mampu menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan secara global dan meresponnya secara positif. Perubahan yang terjadi di berbagai aspek merupakan kondisi yang menuntut

masyarakat harus memiliki keunggulan dan daya saing, berkepribadian tangguh dan positif, cerdas kerja keras, sehat dan tidak mudah putus asa.

Menurut Ahmad Sugandi, tujuan utama sekolah adalah membina dan mengembangkan potensi individu setiap siswa, khususnya potensi fisik, intelektual, dan moral. Setelah itu, sekolah perlu dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal agar seluruh potensi siswa sebagai sumber daya manusia dapat dikembangkan.[3] Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pula generasi penerusnya. Sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa bisa dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Adapun standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu: (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Proses pendidikan akan terganggu bila salah satu komponen tersebut tidak tersedia. Salah satu komponen tersebut adalah sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti di hindari oleh semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan.[4]

Secara sederhana dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian. Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan akan tertinggal jauh dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini tanpa sarana dan prasarana yang memadai.[5] Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan berjalan efektif. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan memberdayakan peserta didik untuk belajar, namun sarana dan prasarana tidak dapat dipenuhi tanpa pengelolaan di lembaga pendidikan terkait. [6]

Menurut Ibrahim Bafadhal, untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disusun rencana sebagai proses berpikir dan menentukan program pembelian sarana yang ada guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan. Implementasi harus dikelola dengan baik serta direncanakan, dengan pemantauan rutin terhadap segala sesuatu mulai dari pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. [7]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan sarana dan prasarana adalah salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran.

Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti pada tanggal 19 September 2022 dengan Bapak Amran Adam selaku Kepala Sekolah didapat keterangan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana

masih terdapat kendala yaitu belum optimalnya pelaksanaan pada pengelolaan sarana prasarana dan masih kurangnya media pembelajaran yang belum memadai. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia”

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Buntulia beralamat di Desa Taluduyunu Utara, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia, untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif kaitannya dengan manajemen dalam lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini penyajian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semua dapat diinformasikan kepada orang lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMP Negeri 1 Buntulia

Dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Buntulia ada lima pokok yang dilakukan yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan. Hasil penelitian yang penulis peroleh sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tabel 1. Perencanaan

1. Menganalisis materi dengan menggunakan alat dan media yang dibutuhkan.	Terlaksana
2. Mengadakan pemilihan dan pemilahan terhadap alat yang akan digunakan.	Terlaksana

Dari tabel diatas, diperoleh hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa perencanaan sudah terlaksana dengan menganalisis materi dengan menggunakan alat dan media yang dibutuhkan seperti kepala sekolah melihat setiap kelas untuk mengetahui mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Penentuan terhadap alat yang diperlukan sudah dilakukan yaitu dengan memilih barang mana yang menjadi fokus untuk segera dibeli agar dapat digunakan secepat mungkin, kemudian memilih alat dengan merek yang berkualitas sehingga kokoh dan tidak mudah rusak saat digunakan, proses pemilihan alat berdasarkan usulan guru dan staff sekolah.

2. Pengadaan

Tabel 2. Pengadaan

1. Menganalisis kebutuhan dari masing-masing organisasi untuk membuat daftar perencanaan pengadaan.	Terlaksana
2. Menyusun daftar perkiraan biaya atau harga barang yang diperlukan berdasarkan standar yang diperlukan.	Terlaksana
3. Menetapkan segala prioritas pengadaannya berdasarkan dana yang tersedia.	Terlaksana

Dari tabel diatas, hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh hasil bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana sudah terlaksana yaitu menganalisis kebutuhan dari masing-masing organisasi untuk membuat daftar perencanaan pengadaan dengan mencatat hasil perencanaan seperti sarana apa saja yang dibutuhkan setiap kelas, kemudian akan dicatat kedalam sebuah proposal dan melakukan perkiraan harga dan selanjutnya akan dikomunikasikan dan diperiksa oleh pihak atasan, setelah disetujui maka akan

dilakukan pembelian barang. Proses pengadaan tersebut dilakukan berdasarkan dana yang tersedia, dana yang diperoleh sekolah berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dari dana tersebut, maka sekolah dapat memperkirakan dana yang dibutuhkan untuk melakukan pembelian barang.

3. Pemeliharaan

Tabel 3. Pemeliharaan

1. Membuat catatan semua perlengkapan sekolah serta sarana dan prasarananya.	Terlaksana
2. Membuat jadwal kegiatan perawatan.	Terlaksana
3. Membuat lembar evaluasi untuk menilai hasil.	Terlaksana

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala bidang sarana prasarana, diperoleh hasil bahwa pemeliharaan sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan membuat daftar sarana dan prasarana disekolah sudah terlaksana dengan baik. Sekolah masih banyak perlu penambahan sarana dan prasarana sehingga pencatatan sarana dan prasarana sangat diperlukan. Jadwal kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terlaksana, dalam hal ini seluruh pendidik, staff, dan peserta didik disekolah melakukan kerjasama memelihara sarana dan prasarana yang ada, jika peserta didik ada yang merusak sarana dan prasarana yang ada maka akan diberikan sanksi. Penyiapan lembar evaluasi untuk menilai hasil sudah terlaksana yaitu dengan diadakan pelaporan setiap 6 bulan sekali sehingga dapat diketahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada.[9]

Pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk menjaga perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlengkapan yang ada di sekolah memerlukan perawatan dan dukungan agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

4. Inventarisasi

Tabel 4. inventarisasi

1. Melaksanakan sebuah penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang.	Terlaksana
2. Menyusun daftar barang sekolah ke dalam daftar inventaris barang secara teratur	Terlaksana

Dari tabel diatas, hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala bidang sarana prasarana diperoleh hasil bahwa inventarisasi sudah terlaksana dengan membuat buku inventaris, jadi seluruh penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Penyusunan daftar barang sekolah kedalam daftar inventaris barang sudah terlaksana, yaitu dilakukan dengan melihat mana sarana dan prasarana yang layak untuk dicatat dalam buku inventaris dan mana yang tidak layak, agar kegiatan belajar dapat berlangsung dan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Penyusunan daftar barang tersebut dilakukan secara teratur setiap pembelian barang.

5. Penghapusan

Tabel 5. Penghapusan

1. Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau digunakan lagi.	Terlaksana
2. Membuat buku penghapusan.	Belum Terlaksana

Dari tabel diatas, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah diperoleh hasil bahwa penghapusan sudah dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang sudah rusak berat dan tidak layak pakai sehingga tidak dapat diperbaiki atau digunakan lagi. Namun penghapusan masih dilakukan secara manual, sekolah belum membuat format dalam buku penghapusan atau bentuk dokumen lainnya.[8]

B. Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Buntulia

Mutu pembelajaran dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yaitu prestasi peserta didik.

1. Perencanaan Pembelajaran

Tabel 6. Perencanaan Pembelajaran

1. Tersedianya silabus.	Tercapai 100%
2. Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).	Tercapai 100%
3. Tersedianya sarana pembelajaran seperti meja, kursi dan papan tulis yang memadai.	Tercapai 80%
4. Adanya alat peraga atau media belajar yang relevan.	Belum Tercapai 30%
5. Tersedianya daftar nilai siswa dan diisi sesuai dengan aspek.	Tercapai 100%
6. Tersedianya daftar hadir siswa dan diisi bukti kehadirannya.	Tercapai 100%

Dari tabel diatas, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia sudah tercapai ditunjukkan dengan tersedianya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sarana pembelajaran seperti meja, kursi papan tulis, dan lain sebagainya 80% sudah tersedia. Namun alat peraga dan media belajar yang relevan 30% belum tersedia untuk semua kelas, seperti LCD yang baru tersedia dua buah sehingga penggunaannya secara bergantian. Untuk daftar nilai siswa dan daftar hadir siswa 100% sudah tersedia, ditunjukkan dengan absen yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran.[10]

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 7. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar.	Tercapai 100%
2. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah di RPP.	Tercapai 100%
3. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar.	Tercapai 100%
4. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar.	Tercapai 100%
5. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan.	Belum Tercapai 30%
6. Kemampuan menggunakan media pembelajaran.	Tercapai 100%
7. Diakhiri pelaksanaan pembelajaran, memberikan evaluasi lisan maupun tulisan.	Tercapai 90%

Berdasarkan tabel diatas, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai setelah peserta didik siap untuk belajar. Bahan belajar yang disajikan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP, guru menjelaskan bahan belajar dengan baik, menggunakan media belajar dan alat peraga yang ada sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan belum terlaksana dengan baik, guru masih berada didalam kelas saat bel istirahat sudah berbunyi.

Kemampuan menggunakan media pembelajaran sudah dilakukan oleh guru-guru yang ada disekolah, namun karena media pembelajaran yang ada terbatas maka guru sedikit menghadapi kendala dalam proses penggunaannya. Guru dituntut untuk menguasai media belajar atau alat peraga agar siswa mengerti materi yang disampaikan. Kemampuan menggunakan media pembelajaran ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Diakhir pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan evaluasi lisan maupun tulisan yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diberikan.[11]

3. Penilaian Hasil Pembelajaran (Prestasi Peserta Didik)

Tabel 8. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Peserta didik memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan perilaku.	Tercapai 75%
2. Peserta didik memiliki penguasaan dibidang pengetahuan.	Tercapai 85%
3. Peserta didik memiliki kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan.	Tercapai 85%

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak lepas dari sarana dan prasarana yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yaitu prestasi peserta didik. Observasi yang penulis lakukan terhadap peserta didik diperoleh hasil bahwa peserta didik 75% memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan perilaku. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru diperoleh hasil bahwa sebagian besar penguasaan peserta didik dibidang pengetahuan sudah tercapai dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai peserta didik yang tidak mengecewakan pada hasil ulangan harian, penerapan pengetahuan diperkuat dengan dilakukan rutinitas sholat dzuhur setiap hari untuk memperkuat ilmu pengetahuan peserta didik dibidang keagamaan. Hal ini tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang sudah cukup mendukung proses pembelajaran, walaupun ada beberapa media belajar dan alat peraga yang belum lengkap. Untuk keterampilan, peserta didik banyak menunjukkan prestasi melalui bakat mereka dengan mengikuti perlombaan akademik maupun non akademik.[12]

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Buntulia sebagian besar pada proses perencanaan sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan menganalisa materi dan alat yang dibutuhkan, mengadakan pemilihan terhadap alat yang digunakan. pengadaan sudah terlaksana dengan baik yaitu menyusun daftar perencanaan pengadaan, menyusun daftar perkiraan biaya berdasarkan dana yang tersedia. Pemeliharaan sudah terlaksana dengan baik yaitu dalam membuat catatan sarana dan prasarana yang ada, membuat jadwal kegiatan perawatan, membuat lembar evaluasi pemeliharaan. Inventarisasi sudah terlaksana dengan baik yaitu mencatat penggunaan dan penyelenggaraan sarana dan prasarana, menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah kedalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Penghapusan sudah terlaksana dan dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang dalam keadaan rusak sehingga tidak dapat diperbaiki atau digunakan lagi. Manajemen sarana dan prasarana diatas sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, sehingga sebagian besar perencanaan pembelajaran sudah tercapai, pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai, hasil pembelajaran sudah tercapai dalam hal ini prestasi peserta didik dalam bidang sikap dan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia penulis dapat memberi kesimpulan bahwa sebagian besar proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sudah terlaksana dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran disekolah dalam hal ini yaitu perencanaan pembelajaran sebagian besar sudah tercapai dengan baik, pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai dengan baik, serta hasil pembelajaran sebagian besar tercapainya prestasi peserta didik dalam bidang sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. kepala sekolah sebagai pemimpin dalam proses manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Buntulia sebaiknya harus membuat format buku penghapusan. guru yang merupakan pelaksana dan pemakai media pembelajaran atau alat peraga hendaknya menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang di perlukan serta mempunyai tanggung jawab yang sama, sehingga sarana dan prasarana selalu siap pakai dan dalam keadaan baik.

REFERENSI

- [1] Ahmad Tafsir. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hal 11
- [2] Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal 168
- [3] Ahmad Sugandi. 2015. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 51
- [4] Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.2005.(online),<https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP195.pdf>,di akses pada tanggal 3 Oktober 2022. Hal 5

- [5] Karwanto. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Inspirasi Manajemen, Vol.3 No.3, Januari 2019: Hal 9
- [6] Ibrahim Bafadhal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 6
- [7] Ibrahim Bafadhal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 5
- [8] Warni Lawani, S.Pd. Wawancara Kepala Sekolah. *Di SMP Negeri 1 Buntulia*, 13 Maret 2023
- [9] Nurain Dama, S.Kom. Wawancara Kepala Bidang Sarana Prasarana. *Di SMP Negeri 1 Buntulia*, 13 Maret 2023
- [10] Aryuningsi Zakaria, S.Pd. Wawancara Guru. *Di SMP Negeri 1 Buntulia*, 15 Maret 2023
- [11] Hasrita Ibrahim, S.Pd. Wawancara Guru. *Di SMP Negeri 1 Buntulia*, 15 Maret 2023
- [12] Rinto Bouti, S.Pd. Wawancara Guru. *Di SMP Negeri 1 Buntulia*, 15 Maret 2023